

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (PENELITIAN DI SMK AL-HADI BANDUNG)

Irma Rahmawati ¹, Wahyu Hidayat ²

email: irmarahmawatiokt02@gmail.com ¹, wahyuhidayat@uinsdg.ac.id ²

Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Selalu ada risiko dalam kehidupan manusia, baik itu dalam aktivitas individu, organisasi, lembaga, perusahaan, atau bahkan pemerintahan. Sebagai manusia, kita perlu berhati-hati dan membuat perhitungan yang tepat dalam segala hal karena risiko biasa dianggap sebagai kejadian yang merugikan. Dengan demikian, untuk selalu mampu menghadapi risiko dalam berbagai situasi yang tidak dapat diprediksi, dibutuhkan manajemen risiko. Metode kualitatif digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data tentang kurikulum SMK Al-Hadi melalui wawancara dan tinjauan literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah manajemen risiko dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Al-Hadi melalui proses peningkatan kualitas tenaga pendidik, kerja sama perusahaan, dan evaluasi peningkatan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen risiko sangat penting untuk mengurangi risiko yang sudah dan akan terjadi di institusi Pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Mutu Pendidikan

Abstract

There are always risks in human life, be it in the activities of individuals, organizations, institutions, companies, or even governments. As humans, we need to be careful and make the right calculations in everything because risks are usually considered as adverse events. Therefore, to always be able to face risks in various unpredictable situations, risk management is needed. Qualitative methods were used by the author to obtain data about the Al-Hadi Vocational School Curriculum through interviews and literature reviews. The aim of this research is to find out whether risk management can help Improve the quality of education at Al-Hadi Vocational School through the process of improving the quality of education. To improve the quality of education, risk management is very important to reduce risks that have occurred and will occur in educational institutions.

Keywords: Risk Management, Quality of Education

A. PENDAHULUAN

Pentingnya untuk terus berhati-hati dan membuat penilaian yang baik dalam semua bidang kehidupan karena kemungkinan dampak dari kejadian yang tidak menguntungkan. Risiko merupakan bagian penting dalam kehidupan dan dapat ditemukan dalam setiap aspek keberadaan dan tindakan manusia. Segala aspek

kehidupan seseorang, termasuk urusan organisasi, politik, bisnis, dan pribadi, mungkin mengalami hal ini. Setiap orang, kelompok, perusahaan, dan lembaga lainnya harus siap menghadapi kerugian, bahaya, dan situasi negatif lainnya. Oleh karena itu, adanya manajemen risiko sangat penting untuk bertahan dalam berbagai keadaan yang tidak terduga.

Keunggulan suatu produk dibandingkan produk lain ditunjukkan oleh faktor kualitasnya, oleh karena itu peningkatan mutu dalam lembaga pendidikan dianggap sangat penting. Upaya peningkatan taraf pendidikan yang berkesinambungan diperlukan untuk mewujudkan impian pendidikan yang relevan dan unggul. Pendidikan yang bermutu merupakan anugerah bagi siapa pun yang bekerja di bidang pendidikan.

Laporan ini akan memberikan informasi tambahan tentang bagaimana manajemen risiko dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Hadi. Kami juga akan membahas keuntungan dan potensi masalah yang mungkin dihadapi. Dengan cara memahami manajemen risiko, sekolah dapat mencapai tujuan, meningkatkan standar pengajaran, dan memperkuat struktur manajemen mereka. Untuk memastikan bahwa tindakan manajemen risiko yang dilakukan sejalan dengan tujuan perusahaan dalam keadaan seperti ini, pemantauan dan evaluasi risiko sangatlah penting.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode study pustaka atau library research yang bersumber pada jurnal, buku dan literatur lainnya.. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-katatertulis atau lisan dari individu atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan semua data atau kondisi subjek atau objek penelitian dankemudian menganalisis serta membandingkannya berdasarkan situasi yang terjadi saat ini.

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu kemampuan metode kualitatif untuk menyesuaikan diri dengan

situasi yang kompleks, kemampuan metode ini untuk menyajikan hubungan antara peneliti dan responden secara langsung, serta kepekaannya terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif diterapkan dengan mempertimbangkan kemungkinan data yang akan diperoleh di lapangan, yang biasanya berupa fakta-fakta yang memerlukan analisis yang mendalam. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif akan mendorong untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, terutama melalui keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang memiliki hubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- Wawancara: Wawancara yang dilakukan dengan staf bidang kurikulum untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang peningkatan mutu pendidikan di SMK Al-Hadi
- Kuesioner: Kuesioner yang diberikan kepada staf bidang kurikulum untuk mengumpulkan data tentang persepsi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Al-Hadi.
- Observasi: Observasi dilakukan di lingkungan sekolah untuk mengamati proses interaksi antara siswa dan guru, serta kondisi fisik ruang belajar di sekolah tersebut.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data. Mereduksi data berarti kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data), penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil awal masih bersifat sementara dan akan direvisi apabila tidak ditemukan bukti

pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang dapat diandalkan dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan awal tersebut dapat dipercaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Risiko

Semua organisasi baik organisasi sosial maupun komersial pasti akan menghadapi risiko kejadian berbahaya dan tidak terduga yang dapat membahayakan mereka atau bahkan memaksa mereka untuk tutup secara permanen. Melalui risiko proaktif dan pengurangan biaya, manajemen risiko memungkinkan organisasi siap menghadapi segala kemungkinan. Oleh karena itu, dunia usaha harus memupuk budaya manajemen risiko.

Setiap jenis risiko perlu dikenali, dievaluasi, dan dikendalikan dengan benar. Organisasi dapat memperoleh pemahaman komprehensif mengenai risiko saat ini dan keterkaitannya dengan pendekatan ini. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk menemukan, mengevaluasi, dan mengelola risiko di seluruh operasi bisnis guna meningkatkan produktivitas dan efektivitas.

Karena kegiatan pendidikan rentan terhadap risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, maka manajemen risiko sangat penting bagi berbagai organisasi, termasuk lembaga pendidikan dan sekolah. Seperti organisasi lainnya, lembaga pendidikan selalu rentan terhadap ancaman dari dalam dan luar. Banyak permasalahan yang menghantui dunia pendidikan di Indonesia, mulai dari pengelolaan aset dan keuangan hingga rendahnya kualitas lulusan di semua tingkat pendidikan.

Selalu ada sejumlah ketidakpastian dalam kehidupan di Bumi. Ada keuntungan dan kerugian dari ketidakpastian. Risiko adalah suatu ketidakpastian yang mungkin mempunyai dampak yang kurang baik. Karena ketidakpastian menimbulkan keraguan terhadap kemampuan seseorang untuk meramalkan kejadian-kejadian potensial di masa depan, maka hal ini

merupakan suatu kondisi yang meningkatkan risiko. Ketika terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap situasi yang tidak pasti, seperti:

- 1) Jangka waktu dari awal proses perencanaan hingga akhir atau hasil kegiatan. Ketidakpastian meningkat seiring dengan lamanya periode.
- 2) Tidak banyak informasi yang tersedia untuk membuat rencana tersebut.
- 3) Perencana tidak terlalu berpengetahuan, terampil, atau mahir dalam membuat keputusan.

Bidang ilmiah manajemen risiko mengkaji bagaimana perusahaan menerapkan pendekatan manajemen yang berbeda secara menyeluruh dan metodis untuk mengatasi berbagai permasalahan terkini.

a) Tujuan Manajemen Risiko

Manajemen risiko dijalankan semata untuk tujuan-tujuan tertentu. Tujuan-tujuan yang dimaksud adalah untuk melindungi Perusahaan. Ada beberapa yang menjadi tujuan penerapan manajemen risiko yang mampu dalam memecahkan masalah dalam risiko dalam tujuan dan pencapaian, diantaranya:

- 1) Melindungi Perusahaan (Protecting), memberikan perlindungan organisasi dari tingkat risiko signifikan yang bisa menghambat proses pencapaian tujuan organisasi atau Perusahaan.
- 2) Memastikan bahwa risiko dalam organisasi diidentifikasi dan dinilai dan rencana tindakan dikembangkan untuk meminimalkan dampak dan kemungkinan terjadinya.
- 3) Mendorong manajemen untuk secara proaktif mengurangi potensi risiko dan menjadikan manajemen risiko sebagai sumber keunggulan kompetitif dan kinerja.
- 4) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen karena semua risiko yang dapat menghambat proses perusahaan telah diidentifikasi dengan baik. Hal ini mencakup cara-cara untuk mengatasi gangguan yang telah diantisipasi sebelumnya terhadap kelancaran proses perusahaan, perusahaan telah siap untuk menanganinya dengan baik.

- 5) Meningkatkan kinerja bisnis, dengan memberikan informasi tingkat risiko yang tertera pada peta risiko, untuk membantu meningkatkan kinerja bisnis. Hal ini juga membantu dalam pengembangan strategi dan perbaikan proses yang berkelanjutan.

Penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis berdasarkan informasi yang tersedia, meningkatkan nilai pemangku kepentingan, dan memberikan gambaran kepada manajer institusi tentang potensi kerugian di masa depan. Manfaat-manfaat ini digunakan sebagai landasan untuk pengukuran kinerja institusi yang lebih tepat. Selain itu, ia membangun infrastruktur yang kuat untuk manajemen risiko guna meningkatkan persaingan kelembagaan. Berikut beberapa tindakan manajemen risiko yang dapat diterapkan:

b) Identifikasi Risiko (Risk Identification)

Identifikasi potensi risiko yang dapat timbul dalam perusahaan atau organisasi merupakan tahap pertama dalam manajemen risiko. Hal ini bertujuan untuk memahami skenario potensial yang mungkin dihadapi oleh bisnis atau organisasi di berbagai bidang, termasuk sosial, hukum, ekonomi, produk/layanan, pasar, dan teknologi. Agar gambaran risiko dan prosedur manajemen risiko selanjutnya lebih mudah dipahami, maka risiko dari setiap aspek dikelompokkan berdasarkan aspek dan kategorinya masing-masing.

c) Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Proses evaluasi risiko melibatkan penentuan tingkat keparahan, potensi kerugian, dan kemungkinan terjadinya. Dalam hal ini, pengukuran bahaya yang ditemukan memerlukan kompetensi khusus pada masing-masing disiplin ilmu. Idennya adalah untuk menilai risiko berdasarkan tingkat kepentingannya dengan menetapkan setiap risiko pada tingkat yang sesuai.

d) Respon Risiko (Risk Response)

Langkah ini melibatkan pemilihan dan implementasi langkah-

langkah pengelolaan risiko. Tantangan bagi manajer risiko adalah menentukan portofolio yang tepat untuk membentuk strategi terintegrasi sehingga risiko dapat dihindari atau diatasi secara efektif. Pembuatan Rencana Manajemen Risiko (Create a Risk Management Plan) Membuat rencana penanggulangan risiko yang tepat untuk setiap kategori risiko. Proses ini berada dalam tahap mematangkan penanganan risiko yang telah diidentifikasi.

e) Pelaksanaan (Implementation)

Langkah terpenting dalam manajemen risiko adalah menerapkan seluruh strategi yang direncanakan untuk mengurangi atau menghilangkan dampak dari setiap risiko yang ada saat ini. Rencana tersebut diikuti ketika menerapkan manajemen risiko untuk memastikan bahwa risiko telah dimitigasi dengan benar.

f) Evaluasi dan Peninjauan Kembali (Evaluate and Review)

Pada titik ini, tingkat implementasi rencana dievaluasi melalui prosedur peninjauan dan evaluasi. Rencana awal mungkin tidak berjalan sesuai harapan, dan rencana manajemen risiko perlu disesuaikan sebagai respons terhadap perubahan lingkungan atau keadaan yang tidak terduga. Oleh karena itu, rencana harus dimodifikasi untuk memperhitungkan potensi bahaya.

2. Mutu Pendidikan

Mutu merupakan kemampuan suatu produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan atau harapan pelanggan, yang dalam konteks pendidikan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan internal mencakup siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar, sedangkan pelanggan eksternal mencakup masyarakat dan dunia industri. Penting untuk dicatat bahwa mutu tidak dapat dicapai secara sendiri, melainkan melibatkan banyak faktor, dan untuk menjaga mutu, peran dan fungsi sistem penjaminan mutu (Quality Assurance System) sangat diperlukan.

Sistem penjaminan mutu adalah istilah umum yang digunakan sebagai sinonim untuk berbagai kegiatan pemantauan, evaluasi, atau peninjauan mutu. Kegiatan penjaminan mutu bertujuan untuk membangun kepercayaan dengan memastikan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, proses, dan hasil sesuai dengan harapan pemangku kepentingan. Lebih lanjut, penjaminan mutu memiliki dua bentuk, yaitu desain kegiatan untuk perbaikan dan pengembangan mutu Pendidikan secara berkelanjutan, dan budaya mutu yang mengandung nilai-nilai sebagai keyakinan dan prinsip yang dipegang oleh pemangku kepentingan. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMII) merupakan mekanisme yang melibatkan seluruh komponen sekolah untuk menjaga dan meningkatkan mutu. Terdapat lima tahapan dalam siklus implementasi SPMII, yaitu:

- 1) Tahap pertama yaitu pemetaan mutu sekolah melalui kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS) yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMS). Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk mendapatkan informasi dan evaluasi dari berbagai sisi. Visi, misi dan tujuan sekolah dapat direvisi dan dikembangkan sesuai hasil pemetaan ini.
- 2) Tahap yang kedua dilakukan perencanaan peningkatan mutu sekolah yang mencakup manajemen sekolah, kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, sumber daya manusia, dan fasilitas.
- 3) Tahap ketiga adalah pelaksanaan program penjaminan mutu sekolah dengan menerapkan perubahan dalam pembelajaran, pengembangan materi, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi melibatkan manajemen, proses pembelajaran, hasil belajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan dampak penjaminan mutu sekolah.
- 5) Tahap terakhir adalah penetapan standar dan penyusunan strategi mutu baru, khususnya jika sekolah belum mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP) berdasarkan strategi sebelumnya. Jika sekolah yang

telah mampu memenuhi SNP dapat menetapkan standar mutu baru di atas Standar Nasional Pendidikan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016).

Sebagai sebuah proses, penjaminan mutu melibatkan modifikasi, peningkatan, dan perbaikan yang berkelanjutan. Jangkauan penjaminan mutu pendidikan mencakup setiap tahapan pengelolaan sistem, mulai dari pembuatan aturan dan standar hingga pemenuhan persyaratan, penilaian, dan penilaian kinerja, hingga penyempurnaan dan pembuatan standar terkait pemenuhan atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) sesuai jadwal. di semua tingkat dan format pendidikan, baik formal maupun informal.

Kementerian Pendidikan Nasional (2001) menyatakan bahwa input, proses, dan output semuanya merupakan bagian dari paradigma mutu dalam pendidikan. Segala sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan proses pendidikan tercakup dalam input pendidikan, meliputi sumber daya fisik (peralatan, anggaran, dan konselor), sumber daya manusia (kepala sekolah, dosen, konselor, dan siswa), dan harapan yang menentukan jalannya proses pendidikan. proses. Struktur organisasi, persyaratan hukum, uraian tugas, rencana, program, dan lain sebagainya merupakan contoh perangkat input. Visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai merupakan contoh dari ekspektasi masukan. Tingkat persiapan masukan berfungsi sebagai proksi kualitasnya, yang menunjukkan apakah masukan tersebut berkualitas tinggi atau rendah. Kualitas masukan meningkat seiring dengan kesiapan masukan.

Pendidikan yang bermutu akan memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kemampuan terbaiknya melalui keterlibatan seluruh komponen sekolah. Selain itu, siswa akan dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang kokoh menjadi landasan bagi perkembangan manusia Indonesia seutuhnya. Banyak aspek yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Indonesia. Berikut adalah beberapa aspek tersebut:

a) Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah:

Sebagai kepala sekolah, kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pengajaran di kelas. Untuk menjaga efisiensi operasi, kepemimpinan ini mencakup administrasi sekolah. Sesuai dengan visi dan misi sekolah, kolaborasi antara kepala sekolah dan guru sangat penting untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Tanggung jawab kepala sekolah mencakup berbagai peran, termasuk supervisor, manajer, pendidik, inovator, dan motivator:

b) Peran Profesionalisme Guru:

Peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas profesi guru. Hubungan antara siswa, wali siswa, dan pengelola sekolah harus diperbaiki oleh guru yang berkualitas dan berpengalaman. Komponen kunci tercapainya tujuan pendidikan adalah memiliki sikap profesional baik dalam kegiatan belajar mengajar.

c) Peran Partisipasi Masyarakat:

Sekolah mendapat manfaat dari keterlibatan masyarakat, terutama ketika wali atau wali siswa memainkan peran ini. Beberapa strategi untuk meningkatkan standar pendidikan adalah dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, membuka jalur komunikasi dengan mereka, dan memberikan kewenangan lebih kepada dewan sekolah. Pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat hanyalah beberapa pihak terkait yang harus memahami nilai partisipasi masyarakat dan menunjukkan komitmennya.

Melihat pentingnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan, diperlukan peningkatan kualitas dan intensitasnya. Ini termasuk peningkatan pemahaman terkait peran masyarakat dalam pendidikan, manajemen sekolah, dan standar mutu pengelolaan pendidikan. Komitmen untuk menjadikan partisipasi masyarakat sebagai bagian integral dari pendidikan nasional harus diterjemahkan dalam tindakan konkret, sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

3. Implementasi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al-Hadi Bandung

a) Identifikasi Risiko

Pada fase identifikasi risiko, sekolah melakukan pengenalan terhadap potensi risiko yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan dengan mengadakan pelatihan dan workshop bagi para pendidik serta memastikan kelengkapan administrasi guru. Selain itu, sekolah juga melaksanakan tracer study dengan tujuan agar lulusan SMK siap bekerja, siap berwirausaha, dan siap melanjutkan pendidikan. Untuk meningkatkan potensi dan kualitas pengajaran mereka, tenaga pendidik mengikuti kegiatan pelatihan dan workshop. Acara ini dapat mencakup berbagai topik, seperti penyusunan inovasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran berbasis karakter, dan pengembangan meningkatkan kemampuan teknologi informasi.

Salah satu unsur pendukung yang diduga berdampak terhadap mutu pendidikan adalah kelengkapan administrasi guru. Untuk memastikan pembelajaran terjadi secara efektif dan efisien, instruktur dan calon guru harus memahami tindakan atau aktivitas yang mendorong proses pembelajaran. Setelah pengajaran berhasil dan efisien, baik guru maupun siswa dapat memperoleh manfaat penuh dari materi kursus.

Pelaksanaan tracer study dianggap sangatlah penting karena merupakan metode untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan sesuai dengan relevansi pendidikan mereka. Alasan di balik pentingnya tracer study telah dijelaskan sebelumnya, yaitu untuk memastikan bahwa lulusan SMK dapat siap bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan sesuai dengan tujuan SMK.

1) Langkah-langkah konkret yang diambil untuk mengelola risiko-risiko

Informasi dari narasumber menyatakan bahwa aktivitas konkrit yang dilakukan untuk memitigasi risiko terdiri dari beberapa proses berbeda.

Penggunaan pelatihan dan seminar untuk staf pengajar adalah teknik

yang digunakan untuk mengelola risiko dalam kurikulum. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang dapat disampaikan oleh para guru. Selanjutnya tujuan administrasi guru adalah untuk melihat adanya ketidaksesuaian antara kurikulum yang akan diajarkan kepada siswa dengan administrasi guru.

Terdapat prestasi-prestasi tertentu yang menunjukkan bahwa sekolah harus disesuaikan dengan tuntutan industri. Mengapa? Karena sekolah ini berstatus sebagai SMK, bukan SMA. SMK dapat dianggap sebagai institusi pendidikan setengah kampus, yang berarti bahwa pendekatan pembelajarannya tidak hanya bersifat teoretis (NOLEJ), tetapi juga harus mencakup keterampilan praktis.

Dalam perspektif kesiswaan, kerjasama dengan pihak bimbingan konseling menjadi kunci untuk menangani permasalahan siswa. Fungsi bimbingan konseling tidak hanya terbatas pada memberikan panduan, tetapi juga menciptakan program-program kegiatan yang dapat membentuk siswa menjadi individu yang produktif, dengan tujuan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Dari segi hubungan dengan industri, sekolah menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan untuk menyelenggarakan program magang siswa, magang guru, dan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) siswa. Perbedaan antara magang dan PKL dijelaskan, di mana magang melibatkan perusahaan yang membutuhkan bantuan dari sekolah, sementara PKL melibatkan sekolah yang mencari dukungan dari perusahaan. Khususnya untuk mencapai tujuan berwirausaha, sekolah bekerja sama dengan platform e-commerce seperti Shopee dan Tokopedia.

Pelaksanaan PKL diatur dengan jadwal, di mana PKL dilakukan di kelas 12, magang di kelas 11, dan beauty class serta table manner di kelas 10. Sebelum menjalani PKL, siswa wajib mengikuti pelatihan komputer, dan jika berhasil menyelesaikannya, sekolah memberikan sertifikat sebagai pengakuan atas keberhasilan mereka.

2) Penyusunan perencanaan risiko yang dilakukan dalam jangka panjang untuk peningkatan mutu Pendidikan

Langkah pertama dalam perencanaan risiko jangka panjang untuk meningkatkan standar mutu pendidikan di sekolah ini adalah dengan mempertimbangkan visi, misi, dan tujuan lembaga. Memastikan bahwa inisiatif yang diterapkan sekolah terus selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah merupakan bagian penting dari manajemen risiko. Harmonisasi pendekatan merupakan tujuan dari proses penciptaan visi dan misi yang tidak hanya melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah namun juga seluruh komponen dan seluruh instansi di SMK. Diharapkan semua pihak turut serta dalam mencapai misi, visi, dan tujuan lembaga.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa menciptakan visi sangatlah penting karena berfungsi sebagai sumber motivasi dan inspirasi bagi sekolah untuk menawarkan layanan, menumbuhkan nilai-nilai tertentu, dan menetapkan tujuan untuk masa depan. Ketika hal ini berjalan, misi ini mempunyai kebutuhan yang sama mendesaknya untuk mewujudkan visi tersebut, yang berfungsi sebagai peta jalan untuk mengembangkan inisiatif jangka pendek, menengah, dan panjang. Untuk melaksanakan misi ini, tujuan sekolah memainkan peran penting dalam memandu pengembangan tujuan, pedoman, dan inisiatif.

Mengevaluasi risiko yang dilakukan secara berkala untuk memastikan peningkatan berkelanjutan dalam Mutu Pendidikan Untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar di sekolah ini, evaluasi dilakukan melalui supervisi di bawah arahan kepala sekolah dan pengawas dari Dinas Pendidikan. Selain berperan sebagai pemimpin dan bimbingan, supervisi juga berfungsi sebagai katalisator perubahan komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran. Ringkasnya, fungsi pengawasan dapat dipandang sebagai suatu jenis dukungan atau bantuan yang diberikan kepada pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang lebih baik, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan standar pendidikan.

D. KESIMPULAN

Di berbagai jenis perusahaan, termasuk lembaga pendidikan seperti SMK Al-Hadi Bandung, manajemen risiko sangatlah penting. Perencanaan dan penerapan prosedur manajemen risiko sangat penting untuk mengatasi kemungkinan bahaya yang dapat menghalangi pencapaian tujuan. Proses identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan risiko perlu dilakukan secara metodis dan hati-hati. Pentingnya manajemen risiko dalam konteks pendidikan tercermin dalam inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan. SMK Al-Hadi Bandung telah melakukan langkah-langkah proaktif antara lain pelatihan instruktur, pemetaan mutu sekolah, tracer study lulusan, dan kemitraan industri melalui program magang dan PKL.

Kualitas proses dan hasil pembelajaran yang memenuhi persyaratan dan harapan pelanggan internal (peserta didik) dan eksternal (masyarakat dan dunia industri) disebut dengan kualitas pendidikan. Elemen penting dalam menumbuhkan kepercayaan dan menjamin terpenuhinya kriteria minimal adalah sistem penjaminan mutu. Seluruh warga sekolah SMK Al-Hadi Bandung berpartisipasi dalam pembuatan perencanaan risiko jangka panjang dengan mempertimbangkan visi, misi, dan tujuan lembaga. Salah satu metode yang digunakan untuk menjamin peningkatan berkelanjutan dalam standar pendidikan adalah penilaian risiko secara berkala melalui pengawasan.

Oleh karena itu, landasan untuk mencapai efektivitas, efisiensi, dan peningkatan standar pengajaran adalah integrasi manajemen risiko ke dalam dunia pendidikan, khususnya di SMK Al-Hadi Bandung. Sekolah telah menunjukkan melalui tindakan mereka bagaimana manajemen risiko dapat menjadi instrumen strategis untuk mencapai tujuan terkait pendidikan berkualitas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, 2022, Manajemen Resiko, Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, hal 5
- Ahmad Subagyo dkk, 2020, Dasar-Dasar Manajemen Risiko, Bogor: Penerbit Mitra Wacana Media, hal 7
- Alfian Tri Kuntoro, 2019, Manajemen Mutu Pendidikan, Jurnal Kependidikan, Vol.7 No.1, hal 94
- Dila Nurlaila Zannah dkk, 2022, Manajemen Risiko Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an dan Surat Yusuf: 43-49, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.3 No.2, Hal 6
- Eliterius Sennen, 2018, Mengenal Administrasi Guru di Sekolah, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol.2 No.1, hal 75
- Farid Setiawan dkk, Prosedur Aktualisasi Manajemen Risiko Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol.2 No.2, hal 210
- Fathul Maujud, 2017, PERAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH, Jurnal Study Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol.5 No.2, hal 102
- Herman Darmawi, 2016, Manajemen Risiko Edisi 2, Jakarta: Bumi Aksara, hal 19
- Ita Rosyada dkk, 2022, MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS MUHAMMADIYAH SANDEN, Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol.2, No.2, hal 273
- Jamaluddin Iskandar, 2017, PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU MADRASAH, Jurnal Idaarah, Vol.1 No.2, hal 270
- Muh.Fitrah, 2017, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Penjaminan Mutu, Vol.3 No.1, hal 37-38
- Muhammad Rizka dkk, 2018, Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Tracer Study Berbasis WEB, Jurnal Infomedia, Vol.3 No.2, hal 70
- Nanang Fattah, 2013, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, hal 2
- Nanang Fattah, 2013, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, hal 9
- Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Al-Hadi Bandung
Irma Rahmawati, Wahyu Hidayat

- Neng Gustini dkk, 2019, IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DASAR, Jurnal Islamic educational Management, Vol.4 No.2, hal 232- 233
- Opan Arifudin dkk, 2020, Manajemen Risiko, Solokan Jeruk Kabupaten Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, hal 1
- Pardjo Yap, 2017, Manajemen Risiko Perusahaan, Growing Publishing, hal 3
- Putu Sugih Arta dkk, 2021, Manajemen Risiko, Solokan Jeruk Kabupaten Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, hal 16
- Reggy Diki Maulansyah dkk, 2023, Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting, Jurnal Of Information System And Management, Vol.02 No.05, hal 33
- Riyanti Susiloningtyas dkk, 2023, Manajemen Risiko, Bojongsari Kabupaten Purbalingga: Penerbit CV.Eureka Media Aksara, hal 11
- Riyuzen Praja Tuala, 2018, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah, Bandar Lampung: Penerbit Lintang Rasi Aksara Books, hal 62
- Supadi, 2020, Manajemen Mutu Pendidikan, Jakarta Timur: UNJ PRESS, hal 19-20
- Suriyadi dkk, 2022, PENGEMBANGAN MANAJEMEN RESIKO PADA INSTANSI PENDIDIKAN, Jurnal Warta Dharmawangsa, Vol.16 No.3, hal 549
- Sutarjo, 2014, SUPERVISI PENGAWAS DAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN, Jurnal Pendidikan Unsika, Vol.2 No.1, hal 109
- Zahrotul Munawwaroh, 2017, ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol XXIV, No.2, hal 72